

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi ketan (*Oryza sativa* L. Var *Glutinosa*) merupakan salah satu varietas padi yang termasuk tanaman semusim. Padi ketan umumnya dikenal terdiri dari tiga jenis yaitu padi ketan hitam, ketan merah, dan ketan putih. Menurut Rahmayanti *et al.* (2015) padi ketan bisa dibedakan dari jenis tanaman padi lain dengan perbedaan patinya, dimana padi ketan memiliki kandungan amilosa yang rendah serta amilopektin yang tinggi sehingga teksturnya lengket saat dimasak, sedangkan jenis padi biasa memiliki kandungan amilosa yang tinggi serta amilopektin yang rendah.

Padi ketan memiliki kandungan karbohidrat yang sangat tinggi dibandingkan kandungan protein, lemak, air, dan vitamin. Karbohidrat yang terdapat pada padi ketan memiliki peranan penting dalam menentukan karakteristik dari bahan makanan seperti rasa, warna, tekstur, dan lain-lain (Larasati, 2016). Selain kandungan karbohidrat yang terdapat pada padi ketan, terdapat juga kandungan kalori, kalsium, dan fosfat yang lebih tinggi dibandingkan padi biasa (Aliawati, 2003).

Provinsi Sumatera Barat memiliki beberapa sentra produksi padi, namun padi ketan hanya ada beberapa daerah tertentu. Terdapat beberapa jenis padi ketan putih lokal di Sumatera Barat yang memiliki karakter morfologi berbeda. Menurut Hanas *et al.* (2017) setiap varietas padi memiliki karakter morfologi yang berbeda-beda, ukuran panjang, lebar, tebal, dan bentuk butir beras yang dilaporkan dapat digunakan sebagai karakter pembeda antar varietas padi tersebut. Untuk data produksi maupun permintaan padi ketan belum tercatat dengan baik, karena data produksi padi ketan masih dikategorikan sebagai data produksi padi biasa (Pustaka Litbang Pertanian, 2015).

Salah satu hama penting tanaman padi di Indonesia adalah Wereng Batang Coklat atau WBC (*Nilaparvata lugens* Stal 1854 Hemiptera: Delphacidae). WBC dapat menyerang tanaman padi pada semua fase pertumbuhan, mulai dari pembibitan sampai menjelang panen. Hama WBC menyerang tanaman padi dengan cara menghisap cairan sel tanaman sehingga tanaman mengalami layu dan mengering seperti terbakar (Sutrisno, 2014). Menurut Setyorini *et al.* (2013)

melaporkan kerusakan yang disebabkan oleh serangan WBC dapat mengakibatkan terjadinya puso (gagal panen). Setiap tahun WBC menyerang tanaman padi di beberapa tempat di Indonesia, termasuk padi ketan. Radar Cirebon (2018) melaporkan pada tahun 2018 WBC menyerang tanaman padi ketan di wilayah kecamatan Anjatan Jawa Barat yang menyebabkan petani gagal panen. Sumsel News (2021) juga melaporkan pada tahun 2021 di wilayah Banyuasin WBC menyerang tanaman padi, khususnya varietas ketan hingga mencapai 10 Ha yang mengakibatkan gagal panen. Pada tahun 2021 di daerah Lubuk Alung WBC menyerang tanaman padi ketan putih yang menyebabkan petani gagal panen (Zaliwardi 2023, wawancara pribadi). Pada tahun 2022, WBC juga menyerang tanaman padi ketan putih di daerah Kuranji dan Pasaman Timur (Amriani 2023, wawancara pribadi; Mardianis 2023, wawancara pribadi).

Salah satu pengendalian WBC yang efektif yaitu dengan menggunakan varietas tahan yang dianggap sebagai cara yang relatif murah dan ramah lingkungan. Menurut Harini *et al.* (2013) penanaman padi varietas unggul tahan wereng (VUTW) merupakan salah satu upaya pengendalian WBC yang bermanfaat karena penerapannya yang relatif mudah, murah, dan ramah lingkungan. Untuk itu diarahkan agar menggunakan varietas-varietas yang tahan atau toleran terhadap WBC yang berkembang di suatu ekosistem (Anggraeni, 2002).

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2010), telah melepaskan beberapa varietas padi ketan seperti ketan Lusi yang agak tahan terhadap WBC biotipe 1 dan 2, padi ketan Ketanggo yang tahan terhadap WBC biotipe 2 dan agak tahan WBC biotipe 3, padi ketan Setail agak tahan terhadap WBC biotipe 2 dan rentan biotipe 3, dan padi ketan Ciasem yang tahan terhadap WBC biotipe 2 dan agak tahan WBC biotipe 3. Suryani (2022) telah melakukan uji ketahanan pada padi ketan hitam dari Sumatera Barat terhadap serangan WBC. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa padi ketan hitam asal Agam dan Pasaman Barat termasuk kriteria agak tahan terhadap WBC sedangkan asal Tanah Datar dan Padang termasuk kriteria agak rentan terhadap WBC.

Ada beberapa padi ketan putih lokal yang ada di Sumatera Barat yang belum diketahui ketahanannya terhadap serangan WBC, diantaranya “puluik tinggi” asal Agam, “pulut putih” asal Padang Pariaman, “puluk putih” asal Tanah Datar,

“katan putih” asal Padang dan “sopuluik putih” asal Pasaman Timur. Sehubungan dengan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Uji Ketahanan Padi Ketan Putih Lokal Asal Sumatera Barat terhadap Serangan Wereng Batang Coklat (*Nilaparvata lugens* Stal 1854) (Hemiptera: Delphacidae).”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat ketahanan padi ketan putih lokal asal Sumatera Barat terhadap serangan Wereng Batang Coklat (WBC).

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat sekitar maupun instansi terkait mengenai ketahanan dari beberapa varietas ketan putih lokal terhadap serangan WBC di Sumatera Barat.

